

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakikatnya mencari laba sebesar mungkin dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham merupakan sasaran yang ingin dicapai perusahaan. Tetapi seiring berjalannya waktu, konsep maksimalisasi laba secara perlahan bukan lagi menjadi satu-satunya tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan (Roviqoh dan Muhammad 2021). Menurut Elkington (1997), selain perusahaan mengupayakan untuk memperoleh laba dari operasi bisnisnya, perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan serta berperan dalam pemenuhan kebutuhan kesejahteraan masyarakat, dan juga berperan secara aktif dalam melindungi keberlanjutan lingkungan. Meskipun demikian, masih banyak perusahaan yang cenderung kurang memberikan perhatian sampai-sampai tidak memperdulikan konsekuensinya terhadap sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasinya, dan dampaknya terjadi pada daerah disekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan yang melakukan perusakan lingkungan tanpa diimbangi dengan perbaikan lingkungan. Misalnya saja kasus perusakan lingkungan yang disebabkan oleh PT Lapindo Brantas terjadi tahun 2006 yang menyebabkan banjir lumpur panas di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Semburan lumpur panas ini mengakibatkan tergenangnya kawasan pemukiman, pertanian, serta industri di tiga kecamatan tempat PT Lapindo Brantas beroperasi (Safitri dan Saifudin 2019).

Kasus ini tentunya menjadi sorotan bagi para pemangku kepentingan mengenai bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, dan akan berakibat terhadap citra perusahaan, jika perusahaan tidak memperhatikan aspek ini dengan cermat. Berdasarkan kasus yang terjadi, tentunya menjadi pelajaran bagi perusahaan untuk selalu bertanggung jawab atas kondisi lingkungan maupun sosial masyarakat dan oleh karena itu perusahaan perlu untuk melaporkan informasi mengenai dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya (Kholmi dan Susadi 2021). Maka dari itu dibutuhkan sebuah laporan yang tidak hanya berfokus terhadap situasi finansial perusahaan saja melainkan memberikan juga informasi tentang dampak serta kinerja sosial dan

lingkungan yang dipublikasikan dalam bentuk *sustainability reporting* (Safitri dan Saifudin 2019). *Sustainability reporting* adalah bentuk pelaporan yang dibuat oleh perusahaan dengan cara menghitung, mengungkapkan (*disclose*), serta cara agar para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dapat memberikan persepsi bahwasannya perusahaan tersebut adalah perusahaan yang akuntabel dan memiliki tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan (Effendi 2016). Karena *sustainability reporting* dianggap sangat penting, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan bagi semua perusahaan-perusahaan publik melaporkan *sustainability report* (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 2017). Walaupun praktek *sustainability reporting* sudah diwajibkan oleh OJK melalui peraturan nomor 51 tahun 2017, pengungkapan laporan ini di Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini dibuktikan dari data tahun 2020 bahwa hanya sekitar 41 korporasi yang menerbitkan *sustainability report* atau sekitar 6% jika dibandingkan dengan total korporasi di Bursa Efek Indonesia (Sriningsih dan Wahyuningrum 2022). Sedangkan tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 20% atau sekitar 154 korporasi yang mengungkapkan *sustainability report* (MajalahCSR.id 2022). Akan tetapi angka tersebut tentu masih jauh dibandingkan dengan di Singapura yang menerbitkan *sustainability report* adalah 393 korporasi atau sekitar 73% (Zulfikar 2023). Oleh sebab itu *sustainability reporting* perlu didorong oleh beberapa faktor.

Dalam mengungkapkan *sustainability report*, perusahaan perlu melaksanakan pengelolaan perusahaan yang efektif atau disebut sebagai *Good Corporate Governance* agar pengungkapan tersebut tersampaikan bisa secara transparan dan akuntabel (Ardiani dkk. 2022). Saat prinsip *good corporate governance* dijalankan oleh perusahaan sesuai ketentuan, dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut berupaya untuk melampirkannya kepada pemangku kepentingan mengenai segala informasi, termasuk *sustainability report* (Suharyani 2019). Menurut Madona dan Khafid (2020), publikasi kinerja keberlanjutan perusahaan ditentukan apakah perusahaan tersebut mau melaksanakan tata kelola secara efektif menjadi bagian dari usaha untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*.

Dewan direksi sangat berperan dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dan hal tersebut tertuang dalam peraturan yang dibuat OJK nomor 57 pada tahun 2017. Pemegang saham memilih dewan ini untuk mewakili kepentingan

perusahaan. Pengawasan internal, pengelolaan perusahaan, dan pengambilan keputusan strategis adalah semua tanggung jawab dewan direksi (Ardiani dkk. 2022). Oleh karena itu dewan direksi berkewajiban atas seluruh kegiatan yang dibuat di dalam perusahaan seperti *sustainability reporting disclosure*. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan *sustainability reporting disclosure* merupakan kewajiban penuh yang dilaksanakan oleh dewan direksi, dan jika dewan direksi telah melakukan tugasnya dengan efektif dan mementingkan kepentingan perusahaan, tentu saja efek yang diberikan dapat meningkatnya *sustainability reporting disclosure* (Ardiani dkk. 2022). Beberapa literatur yang dilaksanakan Fadhila dkk. (2023), Sofa dan Respati (2020), dan Raharjo (2016), menunjukkan hasil bahwa *sustainability reporting disclosure* mendapatkan pengaruh yang positif dari dewan direksi. Akan tetapi hasil penelitian yang berbeda didapatkan dari Hikmah dan Anisykurlillah (2023), Yudhanti dan Listianto (2022), serta Kalbuana dkk. (2022) memberikan hasil mengenai *sustainability reporting disclosure* tidak mendapat korelasi dari dewan direksi.

Selain dewan direksi, komisaris independen juga berperan dalam mengawasi penerapan *good corporate governance*. Dalam membuat keputusan, komisaris independen akan mencoba untuk melidungi pemegang saham dan pihak terkait lainnya agar keputusan yang dibuat memiliki rasa proporsional. Komisaris independen akan memastikan terlaksananya prinsip-prinsip *good corporate governance* salah satunya adalah transparansi informasi melalui *sustainability reporting disclosure* sehingga informasi tentang kewajiban atas sosial dan lingkungan dapat tersampaikan secara lengkap kepada para pemilik perusahaan dan pihak terkait lainnya (Madona dan Khafid 2020). Beberapa penelitian terkini telah mengkaji hubungan antara dewan komisaris independen dan *sustainability reporting disclosure*. Fadhila dkk. (2023), Sari dan Jayanti (2021), Rudyanto dan Siregar (2018), menemukan adanya korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Hikmah dan Anisykurlillah (2023), Yudhanti dan Listianto (2022), serta Permatasari dan Yanto (2022). Studi-studi ini menunjukkan hasil *sustainability reporting disclosure* tidak berkorelasi berarti dengan keberadaan dewan komisaris. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam hubungan antara tata kelola perusahaan dan praktik

*sustainability report*.

Kehadiran komite audit akan berperan dalam membantu dewan komisaris, dalam konteks pelaksanaan *good corporate governance*. Pentingnya dampak komite ini mengenai bagaimana komite tersebut dapat memotivasi pelaksanaan aspek-aspek tata kelola perusahaan. Berdasarkan pendapat Tambunan (2021), komite ini dapat menjadi katalis perubahan dengan memberikan dorongan kepada perusahaan untuk meningkatkan praktik tata kelolanya. Dalam kerangka efektivitas tata kelola perusahaan, komite ini memiliki fungsi krusial untuk supervisi operasional bisnis. Wulanda dkk. (2017) menegaskan komite ini berperan dalam memastikan manajemen menjalankan prinsip transparansi informasi. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui publikasi *sustainability report*, yang merupakan kewajiban perusahaan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Studi yang dilaksanakan Fadhila dkk. (2023), Ardiani dkk. (2022), Permatasari dan Yanto (2022), Safitri dan Saifudin (2019), dan Rely (2018), menunjukkan *sustainability reporting disclosure* mendapat pengaruh yang positif dari komite audit. Tetapi di sisi lain, dalam penelitian Hikmah dan Anisykurlillah (2023), Tyasaroja dan Setiawati (2023), Pujiani dkk. (2022), Setiawan dan Ridaryanto (2022), dan Kalbuana dkk. (2022) *sustainability reporting disclosure* justru tidak mendapat pengaruh dari komite audit. Deteminan lain dapat dimunculkan oleh peneliti dikarenakan penelitian mengenai *sustainability report* memiliki cakupan yang cukup luas, deteminan tersebut salah satunya adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan bisa berupa berbagai faktor antara lain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan yang menjadi ciri khas melekat pada suatu perusahaan. Kemahiran perusahaan dalam mendapatkan laba dengan seluruh sumber daya yang dimilikinya berupa pendapatan terkait penjualan, asset dan ekuitas itu disebut sebagai profitabilitas. Manajemen akan memiliki kecenderungan dalam melampirkan lebih banyak informasi yang dimilikinya ketika terjadi peningkatan profitabilitas, sehingga profitabilitas ini sudah menjadi indikator yang dinilai baik dalam pengelolaan manajemen. Tingkat profitabilitas yang cukup bisa menjadi dasar bagi korporasi dalam menentukan kontribusi terhadap sosial dan lingkungan dan hal tersebut dapat diungkapkan secara lengkap dalam *sustainability reporting disclosure*. hasil studi yang dilaksanakan oleh Maryana dan Carolina

(2021), Liana (2019), Lucia dan Panggabean (2018) dan Rely (2018) memberikan hasil bahwa *sustainability reporting disclosure* mendapat pengaruh positif dari profitabilitas. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Tyasaroja dan Setiawati (2023), Afifah, Fujianti, dan Mdanagie (2022), Trisnawati dkk. (2022), dan Permatasari dan Yanto (2022) yang memperlihatkan *sustainability reporting disclosure* tidak mendapat pengaruh dari profitabilitas.

Dalam mempengaruhi *sustainability reporting disclosure*, *leverage* juga menjadi faktor yang menjadi dasar keputusan manajemen selain profitabilitas. *Leverage* mengindikasikan bahwa jika entitas bisnis mengalami likuidasi, dapat dilihat kondisi entitas tersebut untuk melaksanakan pembayaran utangnya, untuk tenggang waktu panjang begitu juga pendek. Taraf *leverage* kian tinggi yang dimiliki korporasi maka berakibat semakin bergantung terhadap pendanaan dari luar untuk membiayai sumber daya ekonomik korporasi. Sehingga tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kepercayaan dan dukungan dari kreditur bergantung dari kian meningkatnya taraf *leverage* perusahaan. Manajemen perusahaan akan berusaha untuk menyediakan penjelasan dengan makin komprehensif agar dapat memenuhi kebutuhan informasi kreditur sehingga kepercayaan kreditur dapat diperoleh. Informasi tersebut bukan sekedar informasi ekonomi, melainkan juga informasi yang terdapat di dalam *sustainability report* juga mengenai kontribusi dan kewajiban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Studi yang dilaksanakan oleh Afifah dkk. (2022), dan juga Ariyani dan Hartomo (2018) yang memperlihatkan hasil *sustainability reporting disclosure* mendapat korelasi positif dari *leverage*. Akan tetapi hasil berbeda didapatkan dari penelitian Maryana dan Carolina (2021) dan Liana (2019) menyatakan bahwa *sustainability reporting disclosure* mendapat pengaruh negatif dari *leverage*. Selain itu dalam penelitian Islamiati dan Surydanari (2020), dan juga Lucia dan Panggabean (2018), menyatakan bahwa *sustainability reporting disclosure* tidak mendapat pengaruh dari *leverage*.

Entitas bisnis berskala besar cenderung menjadi pusat perhatian masyarakat. Konsekuensinya, perusahaan-perusahaan ini umumnya lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi, meskipun hal tersebut berpotensi menimbulkan pengeluaran yang lebih tinggi (Sulistiyawati dan Qadriatin 2018). Menurut Idah

(2013) kecenderungan ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan besar lebih mendapatkan sorotan dan perhatian dari para *stakeholder* dibandingkan perusahaan kecil sehingga dukungan tersebut lebih mudah didapatkan. Dalam hal ini, dukungan akan diberikan oleh para *stakeholder* kepada perusahaan, jika informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat diungkapkan secara lengkap, baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Hikmah dan Anisykurlillah (2023), Kalbuana dkk. (2022), dan juga Sofa dan Respati (2020), yang menunjukkan hasil bahwa *sustainability reporting disclosure* mendapat pengaruh yang positif dari ukuran perusahaan. Akan tetapi hasil ini berbeda dengan penelitian Maryana dan Carolina (2021), Safitri dan Saifudin (2019), Rely (2018) yang memberikan hasil bahwa *sustainability reporting disclosure* tidak mendapat pengaruh dari ukuran perusahaan.

Dari hasil penelitian-penelitian diatas, ditemukan perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya sehingga hasil penelitian ini masih belum konsisten mengenai variabel independen yang memberikan pengaruh *sustainability reporting disclosure*. Mengingat adanya variasi hasil dalam studi-studi terdahulu, penulis merasa terdorong untuk melakukan investigasi lebih lanjut. Melakukan evaluasi kembali atas dampak tata kelola perusahaan dan karakteristik organisasi pada praktik *sustainability report* menjadi tujuan dari studi ini. Lebih spesifik, studi ini berupaya mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi tersebut dalam laporan mereka. Dengan demikian, penelitian ini diperlukan bisa menghasilkan interpretasi yang sangat komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat transparansi perusahaan dalam konteks keberlanjutan. Penelitian ini mengambil inspirasi dari karya Kalbuana dkk. (2022), namun dengan beberapa modifikasi penting. Penulis telah melakukan penyesuaian pada variabel-variabel independen yang diteliti, baik dengan menambahkan variabel baru maupun mengganti beberapa variabel yang ada. Perbedaan signifikan lainnya terletak pada fokus penelitian, dimana studi ini secara khusus menganalisis korporasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk industri energi. Rentang waktu yang dipilih untuk pengamatan mencakup periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan perspektif baru dan kontribusi yang relevan dalam konteks industri energi

Indonesia.

Ketertarikan peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap *sustainability reporting disclosure*”, didasarkan atas latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, fenomena yang terjadi serta perbedaan hasil antara satu penelitian dengan penelitian yang lain.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berikut ini didasarkan atas latar belakang disampaikan sebelumnya, dan berikut ini rumusan tersebut:

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*?
6. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berikut ini didasarkan atas latar belakang dan rumusan masalah disampaikan sebelumnya, dan berikut ini tujuan tersebut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.

3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Sustainability Reporting Disclosure*.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Studi ini berlandaskan pada rumusan masalah dan temuan-temuannya, diproyeksikan akan memberikan kontribusi untuk berbagai kelompok terkait. Kelompok tersebut adalah:

#### 1. Akademisi

Studi ini dapat bertujuan memperdalam pengetahuan dan memperluas perspektif mengenai keberlanjutan, dengan fokus khusus pada penyajian *sustainability report* dalam konteks korporasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguraikan bagaimana tata kelola perusahaan dan ciri-ciri spesifik entitas bisnis mempengaruhi tingkat keterbukaan informasi di korporasi-korporasi yang *listing* dalam pasar modal Indonesia.

#### 2. Perusahaan

Studi ini bertujuan menyediakan sumber acuan bagi entitas bisnis terkait penyajian *sustainability report*. Lebih lanjut, penelitian ini menggambarkan metode untuk merealisasikan pembangunan berkelanjutan melalui transparansi tentang aspek keberlanjutan. Aspek-aspek tersebut dipaparkan di dokumen khusus yang terpisah dari laporan finansial, yakni *sustainability report*.

#### 3. Investor

Diharapkan studi ini dapat meningkatkan kesadaran di kalangan penanam modal mengenai signifikansi evaluasi kegiatan sosial dan lingkungan korporasi. Informasi ini, yang diungkapkan melalui *sustainability report*, dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor. Selain itu, penelitian ini memungkinkan



penilaian terhadap dedikasi perusahaan dalam melaksanakan inisiatif tanggung jawab sosial dan lingkungannya, yang bertujuan mencapai kesinambungan jangka panjang.

#### 4. Pemerintah

Studi yang dapat menyajikan wawasan agar dimanfaatkan untuk kelompok berwenang dalam merumuskan regulasi yang lebih tepat sasaran. Fokusnya adalah pada peningkatan kualitas penyajian *sustainability report* oleh entitas bisnis di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menjadi landasan bagi pengambilan keputusan terkait standar *sustainability report* yang lebih komprehensif dan efektif di tingkat nasional.

#### 5. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, agar dapat berkontribusi dalam mengontrol perilaku-perilaku perusahaan dan memperjuangkan hak-hak yang dapat dimiliki perusahaan dari aktivitas perusahaan.

### **1.4 Ruang Lingkup Atau Pembatasan Masalah**

Begitu banyak faktor yang berperan dalam memberikan pengaruh terhadap *Sustainability reporting disclosure*. Dalam studi yang dibuat, peneliti memiliki pembatasan sebagai berikut:

1. Fokus studi ini adalah pada entitas bisnis di bidang energi yang tercatat dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai subjek analisisnya.
2. Rentang waktu yang dipilih untuk studi ini adalah 2020 hingga 2022, mengingat periode tersebut mewakili data terkini yang tersedia.
3. Studi ini mengkaji berbagai elemen untuk diyakini memberi korelasi kepada *sustainability reporting disclosure*. elemen itu meliputi *corporate governance*, yang dinilai melalui komposisi dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit. Selain itu, karakteristik perusahaan juga dipertimbangkan, mencakup aspek profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
4. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasi oleh korporasi energi dan

*listing* di BEI selama jangka waktu 2020 sampai 2022.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang dapat membantu mempermudah interpretasi serta berfungsi dalam memberikan gambaran terkait dengan skripsi yang dibuat. Sistematika penulisannya terlampir berikut ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I memberitahu terkait permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II ini menjabarkan tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu berpikir secara logis serta perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III berisi tentang metode-metode yang dipakai. Di bab III juga diterangkan mengenai pengertian dipakai untuk variabel dan perhitungan variabel, jenis dan sumber data, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data dan metode pengolahan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV menerangkan tentang deskripsi objek, menyajikan hasil pengolahan data penelitian yang digunakan dan interpretasi terkait hasil penelitian dengan disertai pendapat logis sesuai dengan topik.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V ini adalah bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang menjelaskan terkait rangkuman hasil penelitian dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan penelitian ini, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.